

Lampiran 1

NO	KEGIATAN	BULAN/TAHUN							
		Sep 23	Jan 24	Feb 24	Mar 24	Apr 24	Mei 24	Jun 24	Jul 24
1.	Pengajuan topik/judul penelitian								
2.	Penyusunan proposal skripsi								
3.	Ujian proposal skripsi								
4.	Pelaksanaa penelitian								
5.	Pengelolaa data dan analisis								
6.	Seminar hasil								
7.	Ujian skripsi								

LAMPIRAN 2

A. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat secara langsung segala hal yang terjadi dilapangan agar dapat memperoleh informasi dan data yang akurat terkait Analisis Dampak Fatherless Bagi Pembentuka Karakter Tanggung Jawab Remaja Usia 12-15 Tahun Di Kelurahan Tosapan. Yang berfokus pada dimensi karakter tanggung jawab.

No	Karakter	Indikator	Catatan
1.	Karakter Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas dan pekerjaan rumah dengan penuh tanggung jawab 2. Memiliki tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan 3. Menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan 4. Inisiatif dalam mengambil langkah-langkah proaktif untuk menyelesaikan tugas tanpa harus diarahkan secara langsung. 5. Memiliki kesadaran diri akan tanggung jawab yang dimiliki serta dampak dari tindakan yang di ambil. 6. Komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan sepenuh hati dan tidak menyerah dalam menghadapi tantangan. 7. Konsisten atau kemampuan untuk bertindak secara konsiten dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan. 	<p>Kadang-kadang mengerjakan tugas sekolah</p> <p>Sering, dan kadang juga tidak dilakukan</p> <p>Belum sepenuhnya, masih sering menunda-nunda</p> <p>Jarang, karena masih sering menunda-nunda, dan mengulur-gulur waktu</p> <p>Masih belum percaya diri dengan apa dilakukan, takut salah</p> <p>Belum sepenuhnya karena, masih kurang percaya diri dengan apa yang dilakukan,</p>

			<p>mudah menyerah</p> <p>Biasa dikerjakan bisa juga tidak.</p> <p>Lebih sering bermain HP</p>
	Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejujuran, kemampuan untuk berbicara dan bertindak dengan jujur. 2. Keberanian, kemauan untuk menghadapi ketakutan dan tantangan. 3. Empati, kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman orang lain, serta tindakan dengan pemahaman dan perhatian terhadap perasaan mereka. 4. Tanggung jawab, kesedian untuk menerima konsekuensi dari tindakan dan keputusan sendiri, serta melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh. 5. Kerendahan hati, kemampuan untuk mengakui keterbatasan diri sendiri, menghargai kontribusi orang lain, dan bersikap rendah hati dalam prestasi dan pencapaian. 6. Kedisiplinan, kemampuan untuk mengendalikan diri, mengatur waktu, dan bertindak sesuai dengan kewajiban dan tujuan tanpa diawasi secara ketat. 7. Kerjasama, kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mendukung, dan berkontribusi dalam kelompok atau tim untuk mencapai tujuan bersama. 8. Kesabaran, kemampuan untuk tetap tenang dan sabar dalam menghadapi situasi yang sulit atau 	<p>Ya, berbicara sesuai dengan apa yang terjadi</p> <p>Masih ragu dalam menghadapi sesuatu</p> <p>Ya sering, dengan membantu sesama yang membutuhkan, menolong teman yang kesulitan.</p> <p>Dalam mengerjakan sesuatu kadang takut salah, namun belajar untuk bertanggung jawab</p> <p>Belum sepenuhnya karena masih sulit mengontrol emosi jika ada kesalahan, menghargai orang yang tua</p> <p>Belum bisa mengatur waktu dengan baik, kadang tidak menaati peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas.</p> <p>Kadang dikerjakan , kadang juga tidak, dan kadang membantu</p> <p>Belum sepenuhnya sabar dalam mengerjakan sesuatu, sulit</p>

		<p>menantang, serta mampu menunggu hasil yang diinginkan.</p> <p>9. Kebijakan, kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman, yang baik terhadap situasi.</p>	<p>berinteraksi dengan baik</p> <p>Belum sepenuhnya berani mengambil keputusan, ragu dalam mengerjakan sesuatu</p>
--	--	--	--

Lampiran ke 3

1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, penelitian melakukan wawancara untuk menanyakan secara langsung beberapa pertanyaan yang telah di susun secara sistematis berkaitan dengan Analisis Dampak *Fatherless* Bagi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Remaja uisa 12-15 tahun di Kelurahan Tosapan dan yang akan menjadi Informan ialah 5 orang dari kelurahan Tosapan.

1. Wawancara dengan anak remaja usia 12-15 tahun

1. Bagaimana tanggung jawab anda dalam pembelajaran di sekolah?
2. Bagaimana cara anda untuk meningkatkan motivasi anda dalam mengerjakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab?
3. Bagaimana kedekatan anda dengan ayah di rumah?
4. Apa saja bentuk-bentuk perilaku yang kurang bertanggung jawab yang pernah anda lakukan?
5. Bagaimana pergaulan anda ketika anda berada di luar rumah dan apakah anda memiliki kelompok-kelompok di sekolah?

2. Wawancara untuk orang tua

1. Bagaimana pendampingan bapak kepada anak ketika dirumah?
2. Bagaimana kedekatan bapak dan anak remaja bapak di rumah?
3. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memberikan motivasi kepada anak dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah?

4. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memantau pergaulan anak ketika berada di luar rumah?
5. Menurut bapak/ ibu bagaimana caranya mengatasi penurunan nilai akademis pada anak remaja, dan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?
6. Bagaimana cara bapak/Ibu dalam membentuk karakter tanggung jawab anak di rumah?
7. Bagaimana cara bapak/ ibu membentuk kemandirian pada anak remaja?
8. Bagaimana cara bapak/ibu membentuk rasa empati dan kepedulian sosial pada anak remaja?

Lampiran 4

- TRANSKIP WAWANCARA
- Wawancara dengan Anak Remaja

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggung jawab anda dalam pembelajaran di sekolah?	<p>Menurut Desri : mengerjakan tugas dengan baik, kadang juga tidak dan pernah remedial.</p> <p>Menurut Mili : mengerjakan tugas dengan baik, mengikuti peraturan sekolah.</p> <p>Menurut Sandi : mengerjakan tugas sekolah.</p> <p>Menurut Cika: mengerjakan tugas dengan baik, tidak pernah remedial.</p> <p>Menurut Erik: kadang mengerjakan tugas, kadang juga tidak dan pernah remedial karena tidak belajar.</p> <p>Menurut Julpi dan Tirta: mengerjakan tugas sekolah dengan baik dengan penuh tanggung jawab, jika ada kendala bertanya kepada guru. Namun juga pernah remedial kendalanya karena kurang belajar.</p> <p>Menurut Efelin: kadang mengerjakan tugas kadang tidak , terus pernah remedial karena tidak belajar.</p> <p>Menurut Irfan : selalu mengerjakan tugas tetap waktu baik dirumah dan di sekolah.</p>
2	Bagaimana cara anda untuk meningkatkan motivasi anda dalam mengerjakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab?	<p>Menurut Desri : mengerjaka tugas dengan tetap waktu.</p> <p>Menurut Mili : mengertugas tetap waktu, dan pada saat ulangan tidak menyontek.</p> <p>Menurut Sandi : meningkatkan cara belajar dalam mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.</p> <p>Menurut cika : belajar mandiri, mengerjakan tugas dengan baik.</p> <p>Menurut Erik : memotivasi diri untuk belajar lebih giat.</p> <p>Menurut Julpi dan Tirtana: bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas rumah dan tugas sekolah. Mengurangi main HP, fokus dalam mengerjakan tugas.</p> <p>Menurut Irfan : rajin belajar, mengerjakan tugas tepat waktu.</p> <p>Menurut Evelin : lebih rajin lagi belajar, mengerjakan tugas dengan baik.</p>
3	Bagaimana kedekatan anda dengan ayah di rumah?	<p>Menurut Desri : kadang-kadang karena kalau pulang kerja biasanya pergi rapat.</p> <p>Menurut Mili : kedekatan dengan baik, waktu dengan anak itu tidak ada karena kerjaan dan tidak tinggal bersama ayah.</p> <p>Menurut Cika : kedekatan dengan ayah biasa-biasa saja, tidak didamping saat belajar.</p>

		<p>Menurut Julpi dan Tirtana: dekat, tapi dalam pendamping saat belajar tidak ada.</p> <p>Menurut Efelin : kedekatan dengan ayah saat dirumah itu tidak ada.</p> <p>Menurut Irfan : kedekatan dengan ayah di rumah baik.</p> <p>Menurut Erik : kedekatan dengan ayah baik.</p> <p>Menurut Sandi : kedekatan dengan ayah itu baik, namun pendampingan tidak ada.</p>
4	<p>Apa saja bentuk-bentuk perilaku yang kurang bertanggung jawab yang pernah anda lakukan?</p>	<p>Menurut Desri : tidak mengerjakan tugas, jarang membantu orang tua, terlalu bermain HP.</p> <p>Menurut Mili : tidak mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan juga terlalu menggunakan HP.</p> <p>Menurut Cika : tidak mau disuruh, lebih banyak santai</p> <p>Menurut Sandi : lebih banyak bermain gema, tidak mengerjakan tugas sekolah , tidak membantu orang tua di rumah</p> <p>Menurut Julpi dan Tirtana : mengulur-gulur waktu, tidak konsisten dengan satu tugas.</p> <p>Menurut Efelin : tidak membantu orang tua, menunda-nunda pekerjaan, lebih banyak bermain HP.</p> <p>Menurut Irfan : menunda-nunda pekerjaan</p> <p>Menurut Erik : lebih banyak bermain HP, tidak mengerjakan tugas sekolah dan pekerjaan rumah.</p>
5	<p>Bagaimana pergaulan anda ketika anda berada di luar rumah dan apakah anda memiliki kelompok-kelompok di sekolah?</p>	<p>Menurut Desri : baik, memiliki kelompok-kelompok yang baik.</p> <p>Menurut Mili : baik, tidak memiliki kelompok-kelompok</p> <p>Menurut Cika : pergaulan di luar rumah baik, tidak memiliki kelompok-kelompok.</p> <p>Menurut Sandi : pergaulan di luar baik, kalau kelompok-kelompok tidak ada.</p> <p>Menurut Julpi dan Tirtana : baik, dan kalau kelompok-kelompok di sekolah ada, untuk melakukan seyerang bersama.</p> <p>Menurut Efelin : pergaulan diluar rumah bai, selalu di pantau orang tua, kelompok-kelompok di sekolah ada tim basket.</p> <p>Menurut Irfan : pergaulan di luar rumah baik, tidak memiliki kelompok-kelompok.</p> <p>Menurut Erik : pergaulan diluar baik.</p>

➤ Wawancara dengan orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana pendampingan bapak kepada anak ketika dirumah?	<p>Menurut bapak Amos : pendampingan kepada anak-anak dirumah itu jarang dilakukan.</p> <p>Menurut bapak Piter Tato' : pendampingan kepada anak itu ada tapi tidak setiap saat, dalam pendamping dalam belajar tidak ada.</p> <p>Menurut bapak Yusak Jimmi : kadang-kadang dilakukan, dalam pendamping belajar itu tidak ada.</p> <p>Menurut bapak Mikael T. : pendampingan kepada anak-anak saat dirumah ada, namun dalam belajar tidak ada anak-anak belajar mandiri.</p> <p>Menurut Ibu Agustina Sampe Salu: mengenai pendamping dari ayah itu tidak ada. Karena waktu dengan anak sangat kurang.</p> <p>Menurut bapak marten K. : tetap ada pendampingan kepada anak tapi itu jarang dilakukan.</p> <p>Menurut bapak Markus M.B.: mengenai pendamping kepada anak itu tidak ada, karena pulang kerja 4 dan kadang saya di rumah anak-anak tidak ada.</p> <p>Menurut bapak Joni Palanda': dalam pendampingan kepada anak itu jarang dilakukan saat anak mengerjakan tugas.</p>
2	Bagaimana kedekatan bapak dan anak remaja bapak di rumah?	<p>Menurut bapak Amos : kedekatan dengan anak-anak di rumah sangat dekat.</p> <p>Menurut bapak Piter Tato' : masalah kedekatan dengan anak itu tentunya dekat</p> <p>Menurut bapak Yusak Jimmi : kedekatan dengan anak sangat dekat.</p> <p>Menurut bapak Mikael T. : mengenai kedekatan dekat, karena setiap membutuhkan sesuatu langsung kepada saya baru ke ibu.</p> <p>Menurut bapak marten K. : kedekatan dengan anak sangat dekat.</p> <p>Menurut Ibu Agustina Sampe Salu: mengenai kedekatan anak dan ayahnya dekat hanya saja waktu bersama dengan anak itu tidak ada.</p> <p>Menurut bapak Markus M.B.: mengenai kedekatan dengan anak saat dirumah kadang-kadang dekat kadang juga tidak.</p> <p>Menurut bapak Joni Palanda': mengenai kedekatan dengan pastinya dekat dengan anak.</p>

3	<p>Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memberikan motivasi kepada anak dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah?</p>	<p>Menurut bapak Amos dan Ibu Yuliana : terus mendukung anak dalam belajar dan bagaimana bertanggung jawab terhadap tugas Sekolah, dan mendorong anak mengembangkan setiap talenta yang miliki</p> <p>Menurut bapak Piter Tato' dan ibu Felisita : selalu memberikan nasehat kepada anak untuk belajar dengan giat, kurangi bermain HP, terus memantau anak dalam belajar, mendorong anak dalam mengembangkan bakat yang di miliki</p> <p>Menurut Ibu Agustina Sampe Salu: tentunya dengan memberikan dorongan agar anak terus belajar dengan giat.</p> <p>Menurut bapak Yusak Jimmi dan Ibu martina Allo : mendukung anak dalam belajar, memberikan nasehat kepada anak untuk belajar dengan giat, membatasi anak dalam menggunakan HP.</p> <p>Menurut bapak Mikael T. Dan Ibu Desi : terus mendorong anak, memberikan apresiasi terhadap pencapaian anak di sekolah.</p> <p>Menurut bapak marten K. Dan Ibu Lince: mendorong anak agar belajar dengan baik, membantu anak ketika dalam kesulitan terus memberikan nasehat kepada anak agar bertanggung jawab untuk menngerjakan tugas dengan baik.</p> <p>Menurut bapak Markus M.B. Ibu Hermin: terus mendukung anak untuk meningkatkan prestasinya, selalu mendorong anak untuk belajar, dan mendukung anak dengan apa yang di minati contohnya itu olaraga.</p> <p>Menurut bapak Joni Palanda' dan Ibu Marta Besse' : terus mendukung anak dalam belajar, membantu anak dalam mengerjakan tugas dan mendukung setiap prestasi yang dicapai oleh anak.</p>
4	<p>Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memantau pergaulan anak ketika berada di luar rumah?</p>	<p>Menurut bapak Amos dan Ibu Yuliana: mengawasi anak saat diluar, memberikan nasehat kepada anak ketika ingin keluar, bisa jaga diri, membatasi pergaulan anak dalam waktu.</p> <p>Menurut bapak Piter Tato' dan Ibu Felisita: terus memantau anak saat diluar, harus mengetahui dengan siapa anak remaa bergaul, membatasi anak dengan waktu saat keluar dengan teman-temannya, mengontrol anak melalui telfon.</p> <p>Menurut bapak Yusak Jimmi dan Ibu Martina Allo :</p>

		<p>terus mengontor pergaulan anak saat diluar, menghubungi anak ketika belum pulang kerumah</p> <p>Menurut ibu Agustina : tidak membatasi anak dalam bergaul namun terus dalam pantauan orang tua, mengawasi anak lewat telfon bertanya dengan siapa anak pergi.</p> <p>Menurut bapak Mikael T. & Desi kala' L. : tidak membatasi pergaulan anak, bisa jaga diri, dan tetap dalam pantauan orang tua.</p> <p>Menurut bapak marten K. & Ibu Lince: tidak terlalu menekan anak dalam bergaul namun harus dalam pantauan kedua orang tua.</p> <p>Menurut bapak Markus M.B.& Ibu Hermin A. Padolo : tidak membatasi anak dalam bergaul, bisa jaga diri, dan pulang kerumah dengan waktu yang ditentukan, terus dalam pantauan kedua orang tua.</p> <p>Menurut bapak Joni Palanda' & Ibu : tidak melarang anak dalam bergaul namun akan terus menjadi pantauan kedua orang tua dalam berinteraksi dengan orang lain.</p>
5	<p>Menurut bapak/ ibu bagaimana caranya mengatasi penurunan nilai akdemis pada anak remaja, dan apa yang dapat lakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?</p>	<p>Menurut bapak Amos dan ibu Yuliana : terus mendukung anak agar prestasi anak tidak menurun.</p> <p>Menurut bapak Piter Tato' & Ibu Felisita Ta'bi : bertanya kepada anak apa yang menjadi kendala, dan membantu anak untuk belajar lebih giat lagi terus mendukung anak.</p> <p>Menurut Ibu Agustina Sampe Salu: terus mendukung anak dalam belajar dan juga terus memberikan dorong kepada anak untuk lebih meningkatkan prsetasinya.</p> <p>Menurut bapak Yusak Jimmi & Ibu Martina Allo : mendorong anak untuk belajar lebih giat, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.</p> <p>Menurut bapak Mikael T & Ibu Desi Kala' L. : terus menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, terus mendukung anak dalam belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu.</p> <p>Menurut bapak marten K. & Ibu Lince: tetap mendukung anak dalam belajar lebih giat lagi, membantu anak dalam belajar.</p> <p>Menurut bapak Markus M.B. & Ibu Hermin A. Padolo : mengingatkan anak agar lebih fokus pada pembelajarannya, menguragi waktu bermain anak dan terus mendukung prsertasi pada anak.</p>

		<p>Menurut bapak Joni Palanda' & Ibu Marta Besse': terus mendukung prestasi anak, dan mendukung anak dalam belajar dengan giat</p>
6	<p>Bagaimana cara bapak/Ibu membentuk kemandirian anak?</p>	<p>Menurut bapak Amos dan ibu Yuliana: membagi pekerjaan rumah, melatih anak agar mandiri dalam mengerjakan sesuatu dengan baik.</p> <p>Menurut Ibu Agustina Sampe Salu : dalam membentuk kemandirian anak dilakukan dengan cara membimbing anak.</p> <p>Menurut bapak Piter Tato' & Ibu Felisita Ta'bi: kita memberikan suatu tanggung jawab yang dapat diselesaikan, misalnya mencuci baju sendiri dan pekerjaan yang lain agar anak dapat mandiri.</p> <p>Menurut bapak Yusak Jimmi & Ibu Martina Allo: mengajarkan anak agar bisa mengerjakan pekerjaan rumah, namun kadang juga tidak melakukan pekerjaan rumah.</p> <p>Menurut bapak Mikael T & Ibu Desi Kala' L : hal yang dilakukan agar anak mandiri iyalah mengajarkan pekerjaan rumah, misalnya, cuci piring, cuci pakaian sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah.</p> <p>Menurut bapak marten K. & Ibu Lince: mengerjakan anak untuk membagi waktu bermain dan mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan perlengkapan sekolah.</p> <p>Menurut bapak Markus M.B. & Ibu Hermin A. Padolo: dalam hal kemandirian anak masih belum sepenuhnya dilakukan, kadang mencuci baju sendiri, mempersiapkan perlengkapan sekolah.</p> <p>Menurut bapak Joni Palanda' & Ibu Marta Besse': membagi pekerjaan dalam hal pekerjaan yang bisa dilakukan oleh anak</p>
7	<p>Bagaimana cara bapak/ibu membentuk rasa empati dan kepedulian sosial pada anak remaja?</p>	<p>Menurut bapak Amos dan ibu Yuliana: terus mengajarkan anak untuk saling membantu baik itu di rumah dan orang disekitar kita agar anak memiliki rasa empati kepada sesama</p> <p>Menurut Ibu Agustina Sampe Salu: mendorong anak untuk terus menumbuhkan rasa empati terhadap sesama dan mengajarkan anak terlibat dalam kegiatan yang lakukan dalam masyarakat.</p> <p>Menurut bapak Piter Tato' & Ibu Felisita Ta'bi: mengajarkan anak untuk saling membantu orang lain yang mengalami kesulitan, misalnya dengan</p>

		<p>berpartisipasi jika ada teman yang mengalami kesulitan dan jika di rumah bagaimana anak saling membantu dalam mengerjakan sesuatu dengan baik.</p> <p>Menurut bapak Yusak Jimmi & Ibu Martina Allo: mengajarkan anak untuk saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan baik di rumah khususnya dalam masyarakat.</p> <p>Menurut bapak Mikael T & Ibu Desi Kala' L : memberikan contoh kepada anak-anak dengan cara peduli dan berbagi kepada orang yang ada disekitar kita yang membutuhkan. Contohnya dengan berbagi makanan dengan tetangga dengan menyuruh anak untuk mengantar makan tersebut agar anak paham cara berbagi kepada orang lain yang membutuhkan.</p> <p>Menurut bapak marten K. & Ibu Lince: mengajarkan anak untuk saling berbagi dengan sesama,</p> <p>Menurut bapak Markus M.B. & Ibu Hermin A. Padolo: tentunya dengan mengajarkan anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat contoh bergotong royong, mengajarkan nak untuk berbagi dengan orang lain yang membutuhkan agar anak terus memiliki sikap empati terhadap sesama</p> <p>Menurut bapak Joni Palanda' & Ibu Marta Besse': mengajarkan anak untuk berbagi, dimulai dari hal yang kecil dirumah, dan juga bagaimana anak dapat membantu orang lain yang membutuhkan.</p>
8	<p>Bagaimana cara bapak/ ibu dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak?</p>	<p>Menurut bapak Amos dan ibu Yuliana: melatih anak untuk mengerjakan tugas sekolah dan pekerjaan rumah dengan baik, namun kita sebagai orang tua belum sepenuhnya melakukan hal tersebut.</p> <p>Menurut Ibu Agustina Sampe Salu: mengajarkan anak untuk disiplin, dan membiasakan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang baik.</p> <p>Menurut bapak Piter Tato' & Ibu Felisita Ta'bi: mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah, kemudia bertanya kepada anak apakah tugas dari sekolah sudah selesai dikerjakan,</p> <p>Menurut bapak Yusak Jimmi & Ibu Martina Allo: sebagai orang tua belum sepeenuh melakukan hal tersebut, namun sebagai orang tua harus mengajarkan anak untuk melakukan sesuatu dengan baik.</p> <p>Menurut bapak Mikael T & Ibu Desi Kala' L : tentunya dengan mengajarkan anak untuk membagi</p>

		<p>waktu dalam belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah.</p> <p>Menurut bapak marten K. & Ibu Lince: mengajarkan anak untuk mengerjakan sesuatu dengan baik, belajar membagi waktu , namun kadang sebagai orang tua belum menunjukkan contoh yang baik dalam hal tanggung jawab.</p> <p>Menurut bapak Markus M.B. & Ibu Hermin A. Padolo: mengajarkan anak membagi waktu, namun, kadang juga sebagai orang tua belum sepenuhnya melakukan hal tersebut.</p> <p>Menurut bapak Joni Palanda' & Ibu Marta Besse': dalam hal tanggung jawab tentunya dimulai dari orang tua terlebih dahulu, mengajarkan anak untuk mengerjakan sesuatu dengan baik.</p>
--	--	--